

**INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS
MELALUI PROGRAM PESANTREN BAGI SISWA
DI SMK KOMPUTAMA JERUKLEGI
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
SARIFUDIN
NIM. 1522606029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS MELALUI PROGRAM PESANTREN BAGI SISWA DI SMK KOMPUTAMA JERUKLEGI CILACAP

Sarifudin
NIM. 1522606029

ABSTRAK

Internalisasi dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam menanamkan suatu nilai. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman secara mendalam melalui pembinaan. Penanaman dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai religius (keberagaman). Supaya menjadi budaya religius maka diperlukan internalisasi.

Proses internalisasi meliputi : transformasi nilai, transaksi nilai, dan traninternalisasi. Dengan adanya internalisasi dalam budaya religius diharapkan dapat memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik segi spiritual, intelegensi, dan skill). Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyanggah predikat bangsa maju.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Internalisasi Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap dan bagaimana implikasinya terhadap perilaku sehari-hari siswa..

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengambilan latar di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap dan Pondok Pesantren El-Ansor, Jeruklegi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data kemudian menganalisis data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Objek penelitiannya adalah pada internalisasi budaya religius melalui program pesantren, sedangkan subjeknya ialah siswa kelas XI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi budaya religius siswa melalui pesantrenisasi, terdapat program-program yang dapat mengembangkan budaya religius siswa, baik program yang ada di pesantren maupun di program keagamaan di sekolah. Adanya program tadarus qur'an, jamaah sholat duhur, sholat duha, asmaul husna, tahlil, berbusana muslim, pembiasaan menyapa dan menyalami guru ketika berpapasan, memperingati hari besar islam, memperingati hari santri nasional dan lain sebagainya. Sedangkan implikasinya yaitu meningkatkan ketakwaan, membangkitkan motivasi, peningkatan kedisiplinan, bertanggungjawab dan menghormati orang lain.

Kata kunci : **Internalisasi, Budaya Religius, Program Pesantren.**

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS CULTURE THROUGH THE PESANTREN PROGRAM FOR STUDENTS IN SMK KOMPUTAMA JERUKLEGI CILACAP

Sarifudin

NIM. 1522606029

ABSTRACT

Internalization in education is very important, especially in instilling a value. Internalization is a process of deep planting through coaching. Planting in this case is the planting of religious values (diversity). In order to become a religious culture it needs internalization.

Internalization processes include: value transformation, value transactions, and internalization. With the existence of internalization in the religious culture is expected to promote culture and uphold the nation in the eyes of the international. Education will be very arid if not able to print quality human resources (both in terms of spiritual, intelligence, and skill). So it is necessary to improve the quality of education so that this nation does not depend on the status of a developing nation but can bear the predicate of advanced nations.

The formulation of the problem in this research is How to Internalize the Religious Culture of Students Through Pesantren Program at SMK Komputama Jeruklegi Cilacap Regency and how the implication to student's daily behavior.

This research is qualitative, with background taking at SMK Komputama Jeruklegi Cilacap Regency and Pondok Pesantren El-Ansor, Jeruklegi. Methods of data collection conducted by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis is done by collecting all data then analyzing data, presenting data and drawing conclusions. The object of his research is on the internalization of religious culture through pesantren program, while the subject is the class XI students.

The results showed that the internalization of the religious culture of students through pesantrenisasi, there are programs that can develop the religious culture of students, both programs that exist in the pesantren and in religious programs at school. The existence of the program tadarus qur'an, pilgrims praying duhur, pray duha, asmaul husna, tahlil, Muslim dress, habituation greet and greet teachers when passing, commemorate the big day of Islam, commemorate the national santri day and so forth. While the implications of raising piety, generating motivation, increasing discipline, responsible and respect for others.

Keywords: Internalization, Religious Culture, Pesantren Program

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II INTERNALISASI, BUDAYA RELIGIUS, PONDOK PESANTREN	
A. Internalisasi.....	10
1. Pengertian Internalisasi	10
2. Internalisasi menurut para ahli	11
3. Tahapan Internalisasi.....	13
B. Budaya Religius (<i>Religious Culture</i>)	14
1. Pengertian Budaya (<i>Culture</i>)	14
2. Pengertian Religi (<i>Religious</i>)	18
3. Pengertian Budaya Religius Sekolah	20
4. Landasan Penciptaan Budaya Religius di Sekolah	20

5. Proses Terbentuknya Budaya Religius di Sekolah	27
6. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah	31
7. Wujud Budaya Religius Sekolah	37
8. Program-program Pengembangan Budaya Religius Siswa	39
C. Pondok Pesantren	40
1. Pengertian Pondok Pesantren	40
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren	41
3. Perkembangan Pondok Pesantren	43
4. Tujuan Pondok Pesantren	47
5. Macam-macam Pondok Pesantren	49
D. Pengertian dan Tujuan Program Pesantren	52
1. Pengertian Program Pesantren	52
2. Tujuan Program Pesantren	53
E. Implikasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku ..	54
F. Hasil Penelitian yang Relevan	56
G. Kerangka Berfikir	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
C. Data dan Sumber Data Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Observasi	63
2. Wawancara	64
3. Dokumentasi	65
E. Teknik Analisis Data	66
1. Reduksi Data.....	66
2. Penyajian Data	67
3. Menarik Kesimpulan	67

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap.....	69
1. Profil Sekolah	69
2. Letak Geografis	69
3. Sejarah Berdiri	70
4. Visi dan Misi	71
5. Kegiatan Pengembangan Diri	72
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren El-Ansor Jeruklegi Kabupaten Cilacap	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren El-Ansor Jeruklegi	75
2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren El-Ansor Jeruklegi	75
3. Tujuan Pondok Pesantren El-Ansor Jeruklegi	75
4. Pendidik/ustadz Pondok Pesantren El-Ansor Jeruklegi	75
5. Metode Mengajar Pondok Pesantren El-Ansor Jeruklegi	76
6. Standar Kompetensi Pondok Pesantren El-Ansor Jeruklegi	76
C. Budaya Religius yang Diinternalisasikan melalui Program Pesantren Bagi Siswa di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap	77
1. Tataran Nilai	79
2. Tataran Praktek Keseharian	89
3. Tataran Simbol Budaya	92
D. Implikasi internalisasi Budaya Religius Terhadap Prilaku	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya dan karakter bangsa dewasa ini menjadi perhatian serius banyak kalangan. Dari presiden, pakar sampai masyarakat umum. Hal ini menjadi wajar melihat fenomena balakang ini yang semakin memprihatinkan. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, tawuran antar pelajaran, degradasi budaya produktif, politik yang destruktif menjadi indikator lunturnya budaya dan karakter bangsa di berbagai lini kehidupan.¹ Lunturnya budaya dan karakter bangsa dapat dilihat di segala bidang , terutama di dunia pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.² Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasar atas tanggung jawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Pengembangan nilai-nilai kemanusiaan pada dasarnya bermula dari usia dini sampai usia dewasa dengan ilmu pendidikan dan pengetahuan keagamaan yang didapatnya dengan adanya pengaplikasian dalam kehidupan

¹ Dhikrul Hakim. *Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah*.(Jombang: Jurnal Studi Islam, 2014), Vol. 5, No. 2, hlm. 146yy. 1

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).hlm.1.

sehari-hari yang terus dikembangkan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dapat berdampak pada proses pengembangan diri siswa yang disertai dengan pendalaman Agama Islam yaitu Pendidikan Agama Islam.

Dikemukakan oleh Muhaimin bahwa budaya religius sekolah adalah cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah).

Strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktek keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.³

Pertama, pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.⁴

Kedua, dalam *tataran praktik keseharian*, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : *pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang

³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 157

⁴ Asmaun Sahlan,, hlm. 85

disepakati.⁵

Ketiga, dalam tataran *simbol-simbol budaya*, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan dan lainnya.⁶

Dengan demikian, budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah, lingkungan sekolah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktifitas yang asri di sekolah. Yang dapat membawa dampak intern maupun ekstern bagi sekolah yang pastinya positif dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan. Dengan demikian pembiasaan kultur (budaya) religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam

⁵ Asmaun Sahlan,, hlm. 86

⁶ Asmaun Sahlan,, hlm. 87.

kehidupan sehari-hari

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah atau sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri.⁷ Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.⁸ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah.⁹ Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung

Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa Islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Semakin sering dilakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa sang anak terhadap Tuhannya. Disamping praktek ibadah, anak didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan

⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.133.

⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2003), hlm.23.

⁹ Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*, (Malang: Tesis UIN Malang, 2010), hlm.46.

tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah yang memiliki pesantren memiliki nilai kelebihan tersendiri, dimana siswa tidak hanya di bekali oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi ilmu agama Islam pun di perolehnya.¹⁰ Pendidikan pesantren merupakan pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (humanis).

Secara umum dalam berbagai literatur tujuan pendidikan pesantren, menurut Sahal Mahfud, adalah membentuk atau mempersiapkan manusia yang *akram* (lebih bertaqwa kepada Allah SWT) dan *shalih* (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan) dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*sa'adah fi darain*). Sementara itu, perpu 55/2007 pasal 26 menyebutkan, bahwa: pendidikan pesantren ditujukan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ilmuan gama (mutafakih) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.¹¹

Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang notabene adalah sekolah umum di bawah naungan menteri pendidikan dan olahraga yang memiliki suatu kelebihan diantara sekolah menengah atas (SMA) yaitu lebih menonjolkan keterampilan atau psikomotorik. Dengan sekolah di SMK, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan umum tetapi juga keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Nilai tambahan lainnya adalah adanya

¹⁰ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2010), hlm. 12.

¹¹ Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 100-101.

SMK yang memiliki program pesantren di sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti program tersebut. Jadi siswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga ilmu agama Islam yang dapat meynjadi suatu kebiasaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan atau budaya religius yang di ikuti baik di pesantren maupun di sekolah untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi.

SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap yang memiliki visi “Membentuk Pribadi Mandiri dan Berbudi Luhur” sudah menerapkan program pesantren. Di sekolah ini juga sudah menerapkan budaya religius yang di tanamkan kepada siswa agar dapat membentuk pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap mampu bersaing dengan sekolah lain dengan kelebihan yang dimiliki dengan hasil siswa yang cukup banyak dan dapat menarik minat para orang tua siswa untuk dapat menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang budaya religius dan program pesantren bagi siswa kelas XI yang ada di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap yang peneliti rinci dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi budaya religius siswa melalui program pesantren di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana implikasi internalisasi budaya religius terhadap perilaku siswa di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis tulis ini adalah untuk :

1. Menjelaskan dan menganalisis internalisasi budaya religius siswa melalui program pesantren di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

2. Menjelaskan dan menganalisis implikasi internalisasi budaya religius terhadap perilaku siswa di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam internalisasi budaya religius siswa melalui program pesantrenisasi.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program pesantrenisasi bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut.

Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi program kegiatan pesantrenisasi dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka manajemen pengelolaan dan pengembangan program pesantren.

c. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas latar belakang masalah yang menguraikan tentang degradasi moral anak sekolah saat ini, dengan begitu dari sekolah masing-masing perlu adanya pemecahan masalah dalam degradasi moral tersebut yaitu diadakannya program pesantrenisasi agar tercipta budaya religius. Dengan budaya religius, seperti kegiatan sholat berjama'ah, tadarus, dan lain-lain yang diharapkan dapat berdampak dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

Bab II merupakan kajian pustaka, bab ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari pengertian internalisasi, tahapan internalisasi. Disamping itu juga menjelaskan tentang budaya religius, indikator budaya religius, serta program kegiatan pesantren dan dampaknya bagi siswa dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil penelitian yang mencakup sejarah Pondok El Anshor, SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap, visi dan misi sekolah, dan paparan data tentang budaya religius melalui program pesantren di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap, bagaimana internalisasi budaya religius siswa melalui program pesantren di

SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap dan dampak internalisasi terhadap perilaku.

Bab V merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II dan yang telah dikaji pada bab III metodologi penelitian.

Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka. Sedangkan bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Budaya religius yang berupa nilai-nilai diinternalisasikan melalui program pesantren di SMK Komputama Jeruklegi Cilacap adalah :
 - a. Nilai ibadah dengan ibadah mahdoh yaitu melalui sholat berjama'ah, pengeluaran zakat fitrah, sedangkan ghoiru mahdoh yaitu melalui penyembelihan hewan kurban, malam bimbingan iman taqwa (Mabit) dan istighosah.
 - b. Nilai jihad (ruhul jihad) dengan bersungguh-sungguh mencari ilmu, menghafalkan juzamma, shalat tahajjud,
 - c. Nilai amanah dengan mentaati semua peraturan dan bertanggung jawab dan ikhlas dengan amal jariyah,
 - d. Nilai akhlak kesopanan, bertemu guru menyapa dan berjabat tangan dan kedisiplinan dengan beribadah tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu.
 - e. Nilai keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Seperti yang dilakukan oleh pengasuh pesantren, Kepala sekolah, guru, karyawan dll. Sedangkan proses tahapan internalisasinya melalui : tranformasi, transaksi, dan traninternalisasi.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMK Komputama Jeruklegi Cilacap memiliki implikasi positif dengan indikator :
 - a. meningkatkan ketakwaan yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, puasa ramadhan, memperbanyak doa-doa ketika akan ujian.

- b. Membangkitkan motivasi dengan indikator melaksanakan di rumah dengan membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru ataupun ustazah/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah.
- c. Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah dan di Pondok Pesantren serta mereka datang ke sekolah tepat waktu dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah.
- d. Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- e. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah. Dengan menyapa dulu ketika bertemu guru, kepala sekolah, petugas TU dan satpam.
- f. Tawadhu dengan bersikap rendah hati kepada guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. Pondok Pesantren El-Ansor, agar selalu meningkatkan kualitas santri (siswa SMK yang mengikuti program pesantren 2 bulan) sehingga dapat menghasilkan lulusan pondok yang berakhlakul karimah sesuai tujuan pondok tersebut.
2. SMK Komputama Jeruklegi Cilacap, agar siswa-siswi selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa melalui program kegiatan keagamaan yang sudah ada di sekolah. Karena kedua sekolah ini, mempunyai keunggulan dalam program kegiatan keagamaan dan ini sangat

efektif dalam membentuk siswa-siswi yang mempunyai nilai-nilai religius.

3. Para guru PAI dan pembina Imtaq diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada para siswanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan. Agar program kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggungjawab.
4. Bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi budaya religius di pesantren, di sekolah maupun di tempat pendidikan yang lain



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, dkk, 1998, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian; Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin 2011. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bahan Pelatihan, 2010. Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Departemen Agama RI, 2004. *AlQur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar.
- Depdiknas, 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta,
- Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, 2002, Jakarta:Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Depdikbud, 1990. Kamus Besar bahasa Indonesia Jakarta, Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 2005. Panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI, 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro Jakarta : Gramedia
- Ernaka Heri Putra Sy. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, *“Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Social Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)”*
- Elearning pendidikan 2011. Membangun karakter religious pada siswa sekolah dasar, dalam ([http:// www.elearning.com](http://www.elearning.com))
- Fathul Aminudin Aziz, 2014. *Manajemen Pesantren,Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren ditinjau dari teori Manajemen*, Purwokerto: Stain Press.

- Fathurrohman, 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta : Kalimemedia
- Ginajar Agustian, Ary 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan Esq Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta, Arga
- Humam, As'as 2002. Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ)
Team Tadarus "AAM
- HR Muslim no.1181, Al Baihaqi, As Sunan Al Kubra No.4677, 1995, Ibnu Khuzaimah No.1225
- Indra, Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2012, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*"
- Jalaludin, 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jamal Ma'mur Asmuni, 2016. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*. Yogyakarta : Aswaja pressindo.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementrian Agama, 2008. Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta : Juminatul Ali Art
- Majid Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Rosda Karya
- Maimun, Agus dan Zaenul Fitri, Agus. 2010. *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif)*. Malang : UIN Press
- Margono. 2000. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka Ciptaka
- Marzuki, 2015. *Pendidikan karakter Islam*, Jakarta : Amzah
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja
- Rosdakarya Muhaimin. 1996. Strategi belajar mengajar. Surabaya Citra media

- Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT Grafindo Persada
- Muhaimin dan Abdul Majid, 1993. *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Triganda Karya
- Mulyasa, E, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Nata, Abudin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Nasution, S.
2003. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung, Tarsito
- Nurdin Safi'i, 2015. *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an Ahlussunah wal Jamaah MTs/SMP Kelas VII*, Semarang: PWNU LP Ma'arif NU Jawa Tengah.
- Nurudin Usman, Muhammad. 2007. *Panduan Sholat Lengkap*, Solo: Media Insani
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang : UIN PRESS
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana
- Siti Mutholingah, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2013, *"Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas" (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang)*
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sururin, 2004. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam) , Malang: UIN Malang Press
- Syukir, Asymuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, Tafsir, Ahmad Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2004), cet. IV
- Tim Penyusun Ensiklopedia Islam. 1994. Jakarta : PT Ihtiar Baru van Hoeve, cet ke-3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zamaksyari Dhofier, 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES.

<http://www.indonesiastudents.com/pengertian-internalisasi-contoh-internalisasi/>
<http://eprints.uny.acid/49030/1/Anita%20Setianingsih.pdf>

IAIN PURWOKERTO